

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Minat

1. Hakekat Minat

Dalam kehidupan sehari-hari manusia melakukan aktivitas, tujuannya untuk memperoleh sesuatu atau memenuhi kebutuhan hidup. Manusia dalam melakukan aktivitas sudah pasti didorong oleh rasa ketertarikan dan keinginan yang tinggi demi mendapatkan tujuan sesuai dengan yang diinginkan. Suatu kegiatan atau aktivitas yang tidak didorong oleh keinginan dan ketertarikan yang tinggi atau paksaan tidak akan menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan harapan.

Kegiatan dalam hal ini adalah ekstrakurikuler, Ekstrakurikuler yang tidak dilakukan dengan rasa ketertarikan dan dorongan yang tinggi bagi siswa, tidak akan menghasilkan apa-apa. Ekstrakurikuler akan berjalan dengan baik, apabila didukung dengan besarnya ketertarikan dan minat siswa terhadap ekstrakurikuler tersebut.

Minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Minat berarti pula kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan Sesuatu yang berharga bagi orang,

Sesuatu yang berharga bagi seseorang ada yang sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Deelori (dalam Azhari) minat itu adalah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi. Minat itu sendiri dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat *cultural*. Minat primitif berkisar pada soal makan dan kebebasan aktivitas sedangkan minat *cultural* meliputi pemenuhan kepuasan yang lebih tinggi lagi yang hanya bisa dicapai melalui belajar. (Akyas Azhari, 1996: 74).

Syaiful (2008: 166) berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan yang menetapkan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara consistent dengan rasa senang.

Tidjan (dalam Admin: 2010) mengatakan bahwa minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa minat itu sebagai pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu obyek seperti benda tertentu atau situasi tertentu yang di dahului oleh perasaan senang terhadap obyek

Slameto (1995: 180) mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan

akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Yudrik jahja (2011: 63) mengatakan minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu proses kejiwaan yang bersifat abstrak yang dinyatakan oleh seluruh keadaan aktivitas, ada objek yang dianggap bernilai sehingga diketahui dan diinginkan sehingga proses jiwa menimbulkan kecenderungan perasaan terhadap sesuatu, gairah atau keinginan terhadap sesuatu. Bisa dikatakan pula bahwa minat menimbulkan keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Keinginan ini disebabkan adanya rasa dorongan untuk meraih sesuatu yang berupa benda, kegiatan dan sebagainya, baik itu yang membahagiakan atau pun menakutkan.

2. Macam - macam Minat

Menurut Dewa Ketut Sukardi yang mengutip pendapat Carl Safran, dalam Yuniar (2007:12&13) mengemukakan bahwa ada tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat, yaitu:

1. Minat yang diekspresikan/ *Expressed Interest*

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misal: seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan mata uang logam, peranko dan lain-lain.

2. Minat yang diwujudkan/ *Manifest Interest*

Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan. Misal: kegiatan olahraga, pramuka dan sebagainya yang menarik perhatian

3. Minat yang diinventarisikan/ *Inventoral Interest*

Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur minat seseorang disusun dengan menggunakan angket

3. Sifat-sifat dan Faktor-faktor Minat

Minat memiliki sifat dan karakter khusus, sebagai berikut :

1. Minat bersifat pribadi (individual), ada perbedaan antara minat seseorang dan orang lain.
2. Minat menimbulkan efek diskriminatif.
3. Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi, dan dipengaruhi motivasi.
4. Minat merupakan suatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir, dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman dan mode.

Adapun faktor-faktor yang meliputi minat, sebagai berikut :

1. Kebutuhan fisik, sosial, dan egoistis.
2. Pengalaman (Yudrik Jahja, 2011: 63-64)

Menurut Adi Yuniar (2007 : 27-28) dalam hasil penelitiannya ada tiga faktor yang mempengaruhi minat:

1. Tertarik

Tertarik menurut kamus besar bahasa Indonesia (2007: 1145) merupakan hal, keadaan, atau peristiwa tertarik. Tertarik atau rasa senang adalah sikap yang positif terhadap belajar atau kegiatan lain yang pasti berperan besar dalam menunjukkan fungsi dari sikap itu secara pasti, ketertarikan anak yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi rasa senang dan keinginan. Perasaan senang terhadap suatu obyek baik orang

atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang. Orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka siswa yang bersangkutan akan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa faktor tertarik mencapai 81,49% termasuk dalam kategori baik.

2. Perhatian

Sumadi Suryabrata, (1984 : 14) menyatakan perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek. Menurut Wasty Soemanto, (2006: 34) perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas. Dalam hal ini perhatian ditujukan pada obyek ekstrakurikuler olahraga bola voli. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat faktor perhatian termasuk dalam kategori cukup yaitu mencapai 70, 52%.

3. Kebutuhan

Kebutuhan adalah keadaan atau sifat pribadi yang menyebabkan meningkatnya attention atau perhatian (Sumadi Suryabrata, 1984:23) dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditinjau dari faktor kebutuhan termasuk dalam kategori cukup yaitu mencapai 70, 69%.

4. Meningkatkan Minat Siswa

Meningkatkan minat belajar siswa sangat diperlukan karena dengan minat siswa dapat menimbulkan semangat dalam belajar khususnya pada

pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajar percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja belangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan kemateri pelajaran yang sesungguhnya. (*Slameto, 2010: 180-181*).

5. Prinsip Minat Dan Kebutuhan Anak

Setiap anak didik mempunyai minat dan kebutuhan sendiri-sendiri. Anak di kota berbeda minat dan kebutuhan dengan anak di desa, di daerah pantai berbeda dengan di pegunungan, anak yang akan bersekolah sampai perguruan tinggi akan berbeda dengan anak yang akan bekerja setelah tamat SLTA. Bahan ajaran dan cara penyampaian sedapat mungkin disesuaikan dengan minat dan kebutuhan tersebut. Walaupun hampir tidak mungkin menyesuaikan pengajaran dengan minat dan kebutuhan setiap anak didik, sedapat mungkin perbedaan-perbedaan minat dan kebutuhan tersebut dapat dipenuhi.

Pengajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan, sebab keduanya akan menjadi penyebab tumbuhnya perhatian. Suatu yang menarik minat dan dibutuhkan anak, anak menarik perhatiannya, dengan

demikian mereka akan sungguh-sungguh dalam belajar (*Syaiful Bahri Djamarah, 2008: 115*).

Menurut Soenardi Soemosasmito (1988 : 21) Terdapat ciri-ciri dan minat anak dimana dorongan-dorongan yang terdapat pada diri anak, menggambarkan perlunya perlakuan yang luas, sehingga ciri-ciri dan minat anak tergambar lebih terinci dan faktual, sesuai dengan usia dan kedewasaan mereka. Dengan demikian ciri-ciri dan minat anak akan menjadi pedoman penyelenggaraan program pendidikan jasmani, yang arahnya dapat dikategorikan kedalam domain hasil belajar, yaitu : psikomotor, afektif, kognitif dan domain yang lain.

6. Olahraga Bola Voli

Olahraga bola voli adalah olahraga beregu yang dimainkan oleh dua regu dalam tiap lapangan dan dipisahkan oleh net. Tujuan dari pertandingan adalah melewatkan bola diatas net agar jatuh menyentuh lantai daerah lawan dan mencegah dengan upaya agar bola yang sama tidak menyentuh lantai dalam lapangan sendiri. Regu dapat memainkan bola 3 kali pantulan untuk mengembalikan bola tersebut. Dalam permainan bola voli, setiap pemain harus melakukan pergeseran satu posisi sesuai dengan arah jarum jam. Tehnik dasar dalam permainan bola voli sangatlah penting untuk dikuasai, M. Yunus (1992: 68) mengatakan bahwa tehnik dasar permainan bola voli adalah cara melakukan atau melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan

efektif sesuai dengan peraturan-peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai suatu hasil yang optimal. Selanjutnya macam-macam tehnik dalam permainan bola voli yaitu : servis, *passing*, umpan(*set up*),smash(*spike*) dan bendungan (*block*).

7. Azas Permainan Bola Voli

Sejalan dengan perkembangan peraturan-peraturannya, ide dan karakteristik permainan bola voli juga berkembang seperti yang kita amati saat ini yaitu:

1. Ide pemain di mulai dari pemukulan bola pertama dari belakang garis akhir bola di pukul dengan tangan, sesuai dengan peraturan servis.
2. Regu yang lain menerima bola dan mencoba untuk mengembalikan bola dengan satu atau dua tangan atau lengan (Machfud Irsyada,2000: 14)

8. Tujuan Permainan Bola Voli

Untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan dimana olahraga sebagai alat pendidikan. Permainan bola voli telah di masukkan sebagai salah satu mata pelajaran pilihan di sekolah. Sekolah harus memilih atau memberikan prioritas kepada satu atau dua cabang olah raga yang mungkin dilaksanakan di sekolah serta bermanfaat bagi diri anak didik, di samping itu dapat mencapai tingkat mutu permainan setinggi mungkin (Macfud Irsyada, 2000: 15)

9. Pengertian Bibit dalam Permainan Bola Voli

Yang di maksud dengan bibit dalam permainan bola voli adalah anak yang masih muda berumur sekitar 9 sampai 13 tahun dan mempunyai potensi (bakat) yang tinggi untuk di kembangkan menjadi seorang pemain yang baik (M.Yunus,1992: 11)

10. Mencari bibit pemain Bola Voli

Untuk mendapatkan calon-calon pemain berbakat, harus diadakan tes potensi olahraga untuk mengetahui apakah seorang anak mempunyai bakat atau tidak dalam cabang olahraga tertentu. Tempat pencarian bibit terutama di SD, SMP dan klub-klub yang membina anak-anak mulai dari tingkat pemula (M. Yunus, 1992: 12-13).

11. Syarat-syarat Bibit yang Baik dalam Permainan Bola Voli

Salah satu modal dasar untuk memperoleh prestasi yang tinggi dalam salah satu cabang olahraga adalah memiliki bibit yang berbakat sesuai dengan tuntutan dan spesifikasi masing-masing cabang olahraga. Di negara-negara yang sudah maju dalam olahraga, latihan untuk menuju prestasi yang tinggi sudah dilakukan sedini mungkin. Sejak anak berumur muda sudah mengikuti program-program yang teratur dan meningkatkan secara bertahap dalam jangka panjang.

Dari data Para atlet tingkat dunia dalam berbagi cabang olahraga, mereka memerlukan latihan yang teratur berkisar antara 8 sampai 12 tahun baru dapat mencapai prestasi puncak M.Yunus, (1992: 11). Oleh

sebab itu, untuk menjadi pemain yang berprestasi, tidak terlepas dari bibit/ bakat dan minat seorang atlet itu sendiri. Adapun syarat-syarat bibit pemain bola voli yang baik sebagai berikut.

1. Syarat-syarat fisik

- a. Kesehatan fisik yang baik merupakan syarat utama agar seorang anak mampu menerima beban dalam latihan, alat-alat dalam (jantung, paru-paru dan lainnya) tidak mengalami gangguan.
- b. Tidak memiliki cacat fisik yang dapat mengganggu dalam proses meningkatkan keterampilan.
- c. Mempunyai potensi untuk tumbuh mencapai postur badan yang tinggi, sekurang-kurangnya 165 cm untuk putri dan 180 cm untuk putra.
- d. Memiliki potensi unsur-unsur kondisi fisik yang tinggi untuk dapat dikembangkan menjadi seorang pemain yang baik: kecepatan, *power*, stamina, koordinasi, kelentukan, dan kelincahan.
- e. Secara fisiologis memiliki serabut otot putih lebih banyak dari serabut otot merah.

2. Syarat-syarat nonfisik

- a. Memiliki sikap mental dan kepribadian yang baik antara lain: ketekunan, kerjasama, keberanian, semangat juang, kejujuran dan lain-lain.
- b. Memiliki tingkat kecerdasan yang cukup yang merupakan faktor bawaan (bakat), dapat pula diukur dengan tes IQ. Dan dapat dikembangkan melalui pendidikan pemberian gizi yang baik dan pengalaman M.Yunus(1992: 11 &12).

B. Ekstrakurikuler Bola Voli

Ekstrakurikuler Bola voli adalah kegiatan di luar mata pelajaran untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat sesuai dengan kebutuhan melalui olahraga beregu yaitu permainan bola voli.

1. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (ariefyuri: 2009).

2. Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli

Permainan bola voli sudah berkembang menjadi cabang olahraga yang sangat digemari. Permainan bola voli ini dilakukan oleh semua lapisan masyarakat, dari anak-anak sampai lapisan orang tua, laki-laki maupun perempuan, masyarakat kota sampai pada masyarakat desa Tujuan para pemain adalah memasukan bola ke daerah lawan melewati atas net, dengan cara memvoli bola. Artinya memainkan atau memantulkan bola sebelum bola jatuh atau sebelum bola menyentuh lantai, bola boleh dipantulkan dengan seluruh anggota badan. Minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli juga didukung oleh Tidjan (dalam Admin: 2010)

mengatakan bahwa minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang.

Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa minat itu sebagai pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu obyek seperti benda tertentu atau situasi tertentu yang didahului oleh perasaan senang terhadap obyek tersebut.

Dalam pembinaan ini ada beberapa faktor yang menunjang suatu keberhasilan antara lain fisik, teknik, taktik, dan psikologi. Minat merupakan bagian dari psikologi yang tidak mungkin kita abaikan begitu saja, karena kita ketahui minat akan mempengaruhi individu dalam keberhasilan mencapai prestasi yang diinginkan, karena dengan menerjuni kegiatan tanpa didasari oleh minat yang kuat maka individu tersebut telah menipu dirinya sendiri. Selain itu pembinaan yang berkelanjutan tentu akan menghasilkan prestasi yang diharapkan.